

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK-PAIR-SHARE (TPS)
DI KELAS VC SD NEGERI 47 KOTA JAMBI**

Dewi Sutria

SD Negeri 47 Kota Jambi

dewisutria@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study are to increase students' learning activities in the learning process of mathematics by applying the type of Think-Pair-Share (TPS) cooperative learning and to improve students' learning outcomes in mathematics. This research was carried out in the fifth grade Students in Elementary School 47 Jambi during the first semester of 2017/2018 Academic Year. The action was carried out in 2 cycles with the subject matter covered in cycle I was about explaining and reducing two fractions with different denominators and in cycle II about multiplication and division of decimal fractions. Data was collected by observation methods using observation sheets and student learning outcomes was collected using tests. The results of the study based on data analysis showed an increase in learning outcomes from 64.29% which is sufficient category in the first cycle to be a good category in the second cycle with 83.93%. For student learning outcome there was an improvement from 50% with inactive categories to 90% with very active categories.. The results of this study indicate that the application of the Think-Pair-Share (TPS) Cooperative Learning model can be used to improve student learning outcomes.

Keywords: learning process, Think-Pair-Share.

Pendahuluan

Pembelajaran Matematika tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas matematika dengan bekerja kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain (Hartoyo, 2000).

Dari kenyataan yang ada dalam pembelajaran matematika di awal semester 1 di kelas VC di SD Negeri 47 Kota Jambi tahun pelajaran 2017/2018 belum bisa diharapkan. Ditemui bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika kurang aktif, hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya kontribusi siswa. Aktivitas di dalam kelas masih didominasi oleh siswa yang berkemampuan lebih. Sementara itu siswa yang kurang mampu

tidak memberikan aktivitas di setiap menyelesaikan masalah yang diberikan. Di samping itu masih banyak ditemukan tingkah laku siswa yang agresif, perilaku berkuasa, tidak mau berkerjasama dengan kawannya, kesulitan dalam berhubungan dengan teman sebaya adalah beberapa jenis permasalahan penyesuaian sosial yang dapat mengganggu kemajuan siswa dalam belajar. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa. Akibatnya siswa kehilangan banyak kesempatan untuk berinteraksi dalam belajar berbagai ketrampilan yang penting untuk kehidupan kelak.

Masalah-masalah di atas disebabkan oleh: (1) bawaan, yakni siswa dengan semua keadaan yang ada pada dirinya; (2) lingkungan keluarga, mencakup pola asuh orang tua, keadaan sosial, keadaan ekonomi keluarga dll; (3) lingkungan sekolah, meliputi cara mengajar guru, proses belajar mengajar, alat bantu. Diantara masalah-masalah tersebut yang paling esensial untuk diselesaikan adalah permasalahan rendahnya aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan rendahnya ketuntasan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena rendahnya kontribusi siswa saat proses pembelajaran berlangsung. dan peran serta siswa masih didominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan lebih. Sementara itu siswa yang kurang mampu tidak memberikan aktivitas di setiap menyelesaikan masalah yang diberikan. Disamping itu juga hasil belajar siswa di kelas tersebut menunjukkan hasil yang tidak memuaskan dibuktikan dengan nilai yang diperoleh siswa rata-rata masih relatif rendah. Jika hal tersebut dibiarkan tentu siswa yang tidak mampu akan terbelakang yang akhirnya akan berdampak pada makna belajar dan ketercapaian hasil belajar siswa tidak maksimal.

Dari kenyataan diatas perlu adanya alternatif penyelesaian yang memungkinkan sehingga mata pelajaran matematika lebih menyenangkan dan terbantu sehingga akan tumbuh rasa nyaman belajar siswa. Alternatif model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) yang dikembangkan oleh Kagan dalam (Lie, 2002) mengajarkan siswa untuk lebih mandiri dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan sehingga dapat membangkitkan rasa percaya diri siswa dimana siswa dapat bekerjasama dengan orang lain dalam kelompok kecil yang heterogen. Melalui model pembelajaran ini diharapkan dapat menyelesaikan masalah tersebut sehingga pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan, dan siswa yang kurang mampu terbantu dalam kelompoknya untuk ikut berpikir, berdiskusi dan saling tukar pikiran dengan siswa yang mampu sehingga dalam menyelesaikan setiap masalah dapat teratasi dan menjadikan suasana pembelajaran lebih aktif.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dibutuhkan waktu selama 3 (tiga) bulan efektif. Penelitian dilaksanakan dengan mengambil waktu semester I dari Bulan Agustus 2017 sampai dengan Bulan Oktober 2017, dilanjutkan untuk penulisan laporan.

Penelitian tindakan ini dilaksanakan dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VC SD Negeri 47 Kota Jambi 2017/2018 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data aktivitas belajar siswa dilakukan dengan cara mengisi lembar pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan dibantu pengamat lain (selain peneliti) pada saat proses pembelajaran pada setiap siklus. Data aktivitas belajar siswa menggunakan lembar pengamatan sebagai berikut.

Tabel 1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek Yang diamati/dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kerja kelompok				
2.	Partisipasi dalam pembelajaran				
3.	Interaksi siswa dengan guru				
4.	Bertanya				
5.	Memecahkan masalah				

Teknik pengumpulan data tentang aktivitas pembelajaran dalam menggunakan model pembelajaran TPS dilakukan dengan cara mengisi lembar observasi penilaian yang dilakukan oleh pengamat lain selain peneliti pada saat proses pembelajaran pada setiap siklus.

Tabel 2. Lembar Observasi Aktivitas Pembelajaran

No	Aspek aktivitas guru yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
Pendahuluan					
1	Menjelaskan aturan main dan batasan waktu untuk tiap kegiatan				
2	Memotivasi siswa terlibat dalam pemecahan masalah				
3	Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai siswa				
Think					
4	Menggali pengetahuan awal siswa melalui kegiatan demonstrasi				
5	Memberikan lembar kerja siswa(LKS) untuk dikerjakan siswa secara individu				
Pair					
6	Mengelompokkan siswa dengan teman sebangku				
7	Meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan				
8	Meminta pasangan –pasangan untuk berbagi atau bekerjasama				
9	Memberi kesempatan kepada siswa untuk melaporkan hasil diskusi				
Share					
10	Meminta satu pasangan untuk berbagi pendapat kepada seluruh siswa di kelas				
11	Menugaskan pasangan yang tidak sedang melaporkan untuk menanggapi				
12	Membimbing siswa dalam mencari beberapa perbedaan antara konsepsi awal dengan konsep				

	ilmiah atau hasil pengamatan				
Penutup					
13	Memberi umpan balik untuk memperkuat konsep ilmiah yang telah diperoleh siswa				
14	Membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran				
Jumlah Skor					
Presentase Aktivitas Guru					
Kategori Aktivitas Guru					

Keterangan: (1) tidak baik, (2) kurang baik, (3) baik, (4) sangat baik.

Teknik pengumpulan data tentang hasil belajar siswa dilakukan menggunakan teknik tes tertulis sesuai dengan materi yang diteliti yaitu muatan pelajaran matematika kelas VC semester I dengan Kompetensi Dasar Pengetahuan: Menjelaskan dan melakukan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dua pecahan dengan penyebut berbeda, dan Kompetensi Dasar Keterampilan: Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dua pecahan dengan penyebut berbeda. Indikator pembelajarannya adalah: (1) Melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan berpenyebut beda; (2) Melakukan perkalian dan pembagian dua pecahan berpenyebut beda; (3) Menyelesaikan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dua pecahan berpenyebut beda.

Teknik analisis data aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif, karena data yang diperoleh berbentuk kategori/kualitatif. Teknik analisis data aktivitas belajar siswa pada setiap siklus dilakukan dengan cara mengisi lembar pengamatan dan kemudian skornya dijumlah.

Selanjutnya dari hasil penghitungan rumus tersebut diklasifikasikan berdasarkan kategori aktivitas siswa, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Klasifikasi Persentase Aktivitas Siswa

No	Persentase	Kategori Aktivitas Siswa
1	1% - 24%	Tidak aktif
2	25% - 50%	Kurang aktif
3	51% - 75%	Aktif

4	76% - 100%	Sangat aktif
---	------------	--------------

Teknik analisis data aktivitas pembelajaran dalam menggunakan model pembelajaran TPS dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif, karena data yang diperoleh berbentuk kategori/kualitatif. Teknik analisis data kinerja guru pada setiap siklus dilakukan dengan cara mengisi lembar pengamatan.

Tabel 4. Klasifikasi Persentase Aktivitas Pembelajaran

No	Persentase	Kategori Aktivitas Pembelajaran
1	89 – 100%	Sangat baik
2	77% - 88%	Baik
3	63% - 76%	Cukup
4	50% - 62%	Kurang
5	49 ke bawah	Sangat kurang

Untuk data hasil belajar siswa dianalisis secara deskriptif yaitu dengan menentukan skor rata-rata hasil tes yang selanjutnya dikonversikan ke dalam skala 100. Skor rata-rata hasil belajar dianalisis secara deskriptif berdasarkan proporsi siswa yang mengalami peningkatan rata-rata. Peningkatan rata-rata kelas dan ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar dihitung berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM untuk mata pelajaran matematika yang ditetapkan adalah 70, artinya siswa dinyatakan tuntas belajar jika memperoleh nilai ≥ 70 . Sedangkan kriteria ketuntasan klasikal adalah apabila 85% siswa telah memperoleh nilai 70 (Depdiknas 2003).

Penelitian ini menggunakan PTK yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar matematika di kelas. Menurut Susilo (2007:102) PTK merupakan cara dan prosedur untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan melihat kondisi siswa. Dalam PTK peneliti dapat melakukan praktik pembelajaran sendiri dalam proses pembelajaran.

Pada hakikatnya model yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 komponen yang saling terkait dan berkesinambungan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat komponen tersebut dipandang sebagai suatu siklus. Oleh karena

itu, pada konteks ini siklus diartikan sebagai suatu putaran kegiatan yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi (Susilo dkk, 2008).

Mengacu pada model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi tindakan, serta refleksi. Adapun langkah-langkah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi adalah sebagai berikut.

Siklus I

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap Perencanaan Penelitian Tindakan meliputi :

- a. Menetapkan topik : 3.1 Menjelaskan dan melakukan pengurangan dua pecahan dengan penyebut beda.
- b. Menyiapkan administrasi guru yang terdiri dari : silabus, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), agenda dan jurnal, buku nilai dan analisis ulangan.
- c. Menyusun rubrik instrumen penilaian observasi aktivitas belajar dan tes hasil belajar.
- d. Menyiapkan rancangan pembelajaran yang menyangkut strategi pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share yaitu : mengelompokkan siswa yang beranggotakan 2 orang yang terdiri dari 1 siswa dengan kriteria mampu dan 1 siswa dengan kriteria kurang mampu berdasarkan hasil belajar diawal semester I tahun pelajaran 2017/2018.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap Pelaksanaan Penelitian Tindakan dilakukan dalam 3 pertemuan. Pada tiap pertemuan meliputi :

- a. Kegiatan pendahuluan yaitu menjadikan suasana kelas yang terfokus dan tertib dalam mengikuti proses pembelajaran serta mengkaitkan materi terdahulu dengan sekarang.
- b. Kegiatan inti yaitu guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan untuk dibahas. pada kelompoknya. Siswa diminta untuk berpasangan membentuk kelompok kecil yang berjumlah 2 orang. Siswa melakukan kegiatan diskusi ± 5 menit dan guru melakukan observasi pada tiap kelompok dilanjutkan dengan memimpin pleno dan tiap kelompok mengemukakan hasil diskusi. Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambahkan materi yang belum diungkap oleh siswa.

- c. Kegiatan akhir yaitu Guru memberikan kesimpulan dan pada pertemuan ketiga diakhir pelajaran diberikan tes tertulis.

3. Tahap Observasi Tindakan

Observasi dilaksanakan pada setiap kegiatan pembelajaran berlangsung yang meliputi aktivitas belajar siswa termasuk masalah-masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan tindakan. Berikut langkah-langkah observasi yang dilakukan meliputi:

- a. Mengamati dan mencatat pengaruh tindakan yang mencakup aktivitas siswa dan hasil belajar disetiap pertemuan
- b. Mencatat kendala-kendala yang muncul yang dapat menghambat tindakan.

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilakukan pada setiap akhir siklus yang bertujuan untuk melihat apakah pelaksanaan tersebut telah sesuai dengan prosedurnya . Sebagai dasar refleksi disetiap akhir siklus adalah kelebihan proses pembelajaran ini yang perlu dipertahankan dan hambatan atau kendala yang dialami dalam pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) baik masalah aktivitas maupun hasil belajar siswa yang perlu dicarikan jalan keluar. Hasil refleksi tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menyempurnakan tahapan-tahapan penelitian pada siklus II.

Siklus II

Pada siklus II ini, tahapan-tahapan penelitian sama dengan tahapan–tahapan pada siklus I yaitu :

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap Perencanaan Penelitian Tindakan menyempurnakan rancangan pembelajaran yang menyangkut strategi pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share yaitu: mengelompokkan siswa yang beranggotakan 2 orang yang terdiri dari 1 siswa dengan krateria mampu dan 1 siswa dengan krateria kurang mampu berdasarkan hasil belajar pada siklus I.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap Pelaksanaan Penelitian Tindakan meliputi :

- a. Kegiatan pendahuluan yaitu menjadikan suasana kelas yang terfokus dan tertib dalam mengikuti proses pembelajaran dan memberikan apersepsi.
- b. Kegiatan inti yaitu Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai. Siswa diminta untuk berfikir tentang permasalahan yang disampaikan guru. Siswa diminta untuk berpasangan membentuk kelompok kecil yang berjumlah 2 orang. Siswa

melakukan kegiatan diskusi ± 5 menit. Dengan pengalaman siswa pada siklus I secara bergiliran siswa pada kelompoknya mengemukakan hasil diskusi. Sesuai dengan waktu yang ditentukan guru mengakhiri kegiatan pleno dengan menambahkan materi yang belum diungkap oleh siswa.

- c. Kegiatan akhir yaitu Guru memberikan kesimpulan dan pada pertemuan ketiga diakhir pelajaran diberikan tes tes tertulis.

3. Tahap Observasi Tindakan

Observasi dilaksanakan pada setiap kegiatan pembelajaran berlangsung yang meliputi aktivitas belajar siswa termasuk masalah-masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan tindakan. Berikut langkah-langkah observasi yang dilakukan meliputi:

- a. Mengamati dan mencatat pengaruh tindakan yang mencakup aktivitas siswa dan hasil belajar.
- b. Kendala-kendala tindakan yang muncul menghambat tindakan.

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilakukan pada setiap akhir siklus. Sebagai dasar refleksi di setiap akhir siklus adalah hambatan atau kendala yang dialami dalam pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) baik masalah aktivitas maupun hasil belajar siswa.

Demikianlah keempat tahapan dalam PTK ini membentuk satu siklus yang menyeluruh. Siklus ini kemudian diikuti siklus-siklus yang lain secara berkesinambungan seperti membentuk spiral. Berakhirnya siklus 1 adalah berdasarkan tercapai atau tidaknya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Siklus kedua dilakukan dengan merevisi atau memodifikasi rencana tindakan pertama sesuai kebutuhan di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Keadaan awal aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa didapat dari observasi diawal tahun pelajaran serta hasil belajar siswa pada semester 1 tahun pelajaran 2017/2018 yang menunjukkan skor rata-rata aktivitas siswa 1,1 (satu koma satu) dan nilai matematika siswa rata-rata 62,75 (enam puluh dua koma tujuh lima). Terlihat pula suasana belajar siswa yang kurang aktif dan cenderung diam dalam belajar matematika. Hal tersebut jika dibiarkan terus berlangsung akan berdampak pada proses membangun aktivitas dan hasil yang ingin diharapkan tidak akan terwujud. Peneliti mencoba mengubah model pembelajaran yang digunakan dalam menyajikan materi. Berdasarkan hal tersebut peneliti menerapkan

pembelajaran kooperatif tipe think-pair-share (TPS) untuk mengajak siswa lebih terlibat aktif disetiap memecahkan masalah dan hasil belajar yang diharapkan lebih baik dan meningkat.

Tindakan kelas pada siklus I pelaksanaannya direncanakan pada minggu pertama Bulan Agustus 2017, yaitu pada Hari Selasa tanggal 1 Agustus 2017 dan Hari Jumat tanggal 4 Agustus 2017. Dari dua hari tersebut penggunaan media belajar adalah sebagai berikut: 1) Hari Selasa tanggal 1 Agustus 2017 dipergunakan untuk melaksanakan model Think Pair Share tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan. 2) Hari Jumat tanggal 4 Agustus 2017 digunakan untuk pelaksanaan TPS dan tes akhir siklus I.

Untuk menyiapkan pelaksanaan tindakan pada siklus I maka dilakukan langkah-langkah atau persiapan yang terdiri dari atas :

- a. Menetapkan topik : 3.1 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut beda.
- b. Menyiapkan administrasi guru yang terdiri dari : silabus, program tahunan, program semester, agenda dan jurnal , buku nilai , analisis ulangan dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun untuk 2 kali pertemuan yang materi pembelajaran meliputi: Melakukan penjumlahan dua pecahan penyebut beda, melakukan pengurangan dua pecahan penyebut beda, dan melakukan penjumlahan dan pengurangan sekaligus dengan penyebut beda.
- c. Menyusun tes hasil belajar dan instrumen penilaian yang berupa observasi.
- d. Menyiapkan rancangan pembelajaran yang menyangkut strategi pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share.

Pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pendahuluan yaitu menggali kemampuan awal siswa dengan pertanyaan seperti pada rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai apersepsi atau motivasi awal.
- b. Pada kegiatan inti pada tiap pertemuan diawali dengan menyampaikan materi, tujuan pembelajaran dilanjutkan dengan membentuk kelompok yang terdiri dari 2 orang yaitu siswa kategori mampu dan siswa kategori kurang mampu berdasarkan analisis hasil ulangan sebelum penelitian seperti pada lampiran 2. Dimana kelompok 1 terdiri dari 1A dan 1B , kelompok 2 terdiri dari 2A dan 2B dst. artinya A tergolong siswa yang mampu dan B tergolong siswa kurang mampu sehingga terbentuk 18 kelompok. Setelah terbentuk kelompok siswa diberikan permasalahan dalam bentuk pertanyaan yaitu : (1) Melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan berpenyebut beda; (2) Melakukan perkalian dan pembagian dua pecahan berpenyebut beda; (3) Menyelesaikan

penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dua pecahan berpenyebut beda. Selama proses diskusi kelompok dilakukan pengamatan pada aktivitas siswa yang penilaiannya diberikan pada kelompok tersebut. Selama 5 - 10 menit kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian hasil diskusi secara bergiliran. Untuk pertemuan I dilakukan sebanyak 6 kelompok, pertemuan II sebanyak 8 kelompok dan pertemuan III sebanyak 4 kelompok hingga semua kelompok dapat menyampaikan gagasan atau ide. Dari hasil diskusi, guru menambahkan materi yang belum diungkap siswa.

- c. Pada akhir kegiatan setiap pertemuan dibuat bersama dengan siswa tentang kesimpulan dilanjutkan dengan pemberian tugas pada pertemuan I dan melaksanakan tes pada pertemuan II.

Pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pendahuluan yaitu menggali kemampuan awal siswa dengan pertanyaan seperti pada rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai apersepsi atau motivasi awal.
- b. Pada kegiatan inti pada tiap pertemuan diawali dengan menyampaikan materi, tujuan pembelajaran dilanjutkan dengan membentuk kelompok yang terdiri dari 2 orang yaitu siswa kategori mampu dan siswa kategori kurang mampu berdasarkan analisis hasil ulangan sebelum penelitian seperti pada lampiran 2. Dimana kelompok 1 terdiri dari 1A dan 1B, kelompok 2 terdiri dari 2A dan 2B dst. artinya A tergolong siswa yang mampu dan B tergolong siswa kurang mampu sehingga terbentuk 15 kelompok. Setelah terbentuk kelompok siswa diberikan permasalahan dalam bentuk pertanyaan yaitu : (1) Melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan berpenyebut beda; (2) Melakukan perkalian dan pembagian dua pecahan berpenyebut beda; (3) Menyelesaikan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dua pecahan berpenyebut beda. Selama proses diskusi kelompok dilakukan pengamatan pada aktivitas siswa yang penilaiannya diberikan pada kelompok tersebut. Selama 5 - 10 menit kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian hasil diskusi secara bergiliran. Untuk pertemuan I dilakukan sebanyak 7 kelompok dan pertemuan II sebanyak 8 kelompok sehingga semua kelompok dapat menyampaikan gagasan atau ide. Dari hasil diskusi, guru menambahkan materi yang belum diungkap siswa
- c. Pada akhir kegiatan setiap pertemuan dibuat bersama dengan siswa tentang kesimpulan dilanjutkan dengan pemberian tugas pada pertemuan I dan melaksanakan tes pada pertemuan II.

Selama proses tindakan berlangsung dilakukan pengamatan pada lembar observasi dan memeriksa hasil ulangan yang dianalisis dalam daftar analisis hasil belajar hingga diperoleh data sebagai berikut:

a. Aktivitas siswa.

Hasil analisis data aktivitas siswa kelas VC Sekolah Dasar Negeri 47/IV Unit Pendidikan Kota Jambi pada semester I yang mengikuti pembelajaran matematika menggunakan model kooperatif Tipe Think-Pair-Share untuk Kompetensi dasar 3.1 Menjelaskan dan melakukan pengurangan dua pecahan dengan penyebut beda, dapat dijelaskan sebagai berikut. Persentase aktivitas siswa yang diperoleh pada siklus I adalah 50,00% berada pada kategori kurang aktif.

b. Aktivitas pembelajaran

Hasil pengamatan aktivitas pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model TPS dapat dilihat dari hasil penilaian pada lembar observasi. Dapat dijelaskan bahwa persentase aktivitas pembelajaran yang diperoleh pada siklus I adalah 64,29% berada pada kategori cukup.

c. Hasil belajar siswa. Hasil analisis hasil belajar matematika siswa kelas VC Sekolah Dasar Negeri 47/IV Unit Pendidikan Kota Jambi pada semester I yang mengikuti pembelajaran fisika menggunakan model Kooperatif Tipe Think-Pair-Share untuk Kompetensi dasar 3.1 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut beda. Berdasarkan data pada table 4.1 diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa VC Sekolah Dasar Negeri 47/IV Unit Pendidikan Kota Jambi pada semester I sebagai berikut. rata-rata hasil belajar yang dicapai besarnya 66,93 dengan ketuntasan klasikal 77 % ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang sebelumnya 62,75. Namun hasil tersebut belum mencapai ketuntasan minimal yang diharapkan.

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, dan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share dalam pembelajaran matematika di kelas VC Sekolah Dasar Negeri 47/IV ternyata dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dari kategori kurang menjadi cukup aktif.

2. Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share dalam pembelajaran matematika di kelas VC Sekolah Dasar Negeri 47/IV dapat meningkatkan hasil belajar dari belum tuntas menjadi tuntas.
3. Semakin meningkat aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dalam menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* dalam pembelajaran matematika, maka semakin meningkat *aktivitas belajar siswa*.

Berdasarkan temuan-temuan dan pembahasan hasil penelitian ini dapat dikemukakan saran-saran berikut.

1. Dengan model pembelajaran ini dapat memberikan model yang mudah , efektif dalam pengelolaan pembelajaran di kelas.
2. Untuk memperoleh kualitas pembelajaran yang lebih baik maka pihak pengelola di sekolah mengubah setting kelas yang konvensional menjadi kelas yang dinamis, mudah diatur sesuai dengan pola pembelajaran yang diinginkan.

Referensi

- Dahar , Ratna Wilis .(1989). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penebit Erlangga.
- Depdiknas. (2005). *Materi Pelatihan Terintegrasi Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dimyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Lie, A. (2002). *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia Wdyasarana Indonesia.
- Nurkancana, W dan Sunartana. (1992). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sadra , I Wayan . (1996). *Peningkatan Ketrampilan Berhitung pada siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Media Konkret Sebagai Sarana Relajar*. Laboran Penelitian STKIP Singaraja.
- Santyasa, W., dkk. (2005). *Pedoman Guru pembelajaran Teks Fisika Bermuatan model Perubahan Konseptual dan Komunitas Belajar*. Produk RUKK Menristek Tahun 2005 IKIP Negeri Singaraja.
- Sudjana. (1992). *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito Bandung.
- Sudjana, N. (2004). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi, A. (2008). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi), cetakan kedelapan. Penerbit Bumi Aksara.
- Sugiyono, (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tabrani R, A dan ES.1 (1992). *Pedoman Pelaksanaan CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*. Cetakan ketiga. Penerbit Nine Karya Jaya.
- Wirartha, I. M. (2005). *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Tesis*. Denpasar: Penerbit Andi Yogyakarta.